

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan manajer untuk menjelaskan tindakan mereka kepada investor dan kreditor di luar perusahaan. Investor menggunakan laporan ini untuk mengevaluasi kinerja manajer, sementara kreditor menggunakannya untuk menilai kelayakan kredit perusahaan dan menyetujui pinjaman. Karena manajer dan pihak eksternal mempunyai kepentingan yang berbeda, maka diperlukan pihak ketiga yang netral seperti akuntan untuk menjamin tidak terjadi asimetri informasi (Dewita & NR, 2023). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Pengguna laporan keuangan diharapkan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat untuk membuat keputusan, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. (Dewi *et al.*, 2023).

Salah satu tugas penting bagi profesi akuntan publik, terutama auditor, adalah menilai laporan keuangan suatu organisasi. Kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tugas ini. Laporan keuangan manajemen harus diperiksa secara menyeluruh sesuai dengan hukum dan peraturan (Sarca & Rasmini, 2019). Untuk menjamin kredibilitas dan keunggulan audit, laporan auditor independen harus dibuat sesuai dengan persyaratan perusahaan, dengan tetap menjunjung prinsip akuntansi yang kuat dan menjaga standar kewajaran (Sari & Rasmini,

2023). Bagi auditor, kualitas audit menunjukkan seberapa baik mereka dapat menemukan pelanggaran praktik akuntansi (De Angelo, 1981). Memastikan kualitas audit mempunyai arti penting dalam menjaga kelangsungan bisnis, karena hal ini menjadikan laporan keuangan dapat diandalkan sebagai landasan pengambilan keputusan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Sriyanti, 2019). Sebaliknya, jika auditor membuat kesalahan atau gagal menyampaikan hasil audit, kualitas audit juga merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan bisnis (Pratiwi et al., 2020). Oleh karena itu, audit berkualitas tinggi berguna untuk menilai manajemen dan mendeteksi serta mencegah penipuan yang dapat menghambat operasi (Evia et al., 2022)

Menurut De Angelo (1980), Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan tim auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi kliennya. Tujuan meningkatkan kinerja audit atas pelaporan keuangan klien untuk mengidentifikasi kesalahan yang signifikan memerlukan adanya kualitas audit. Identifikasi dan pengungkapan aktivitas penipuan dalam pelaporan keuangan klien merupakan tanggung jawab akuntan publik bersertifikat yang kompeten. Penipuan dalam pelaporan keuangan dapat dilakukan baik oleh individu maupun entitas, namun motifnya selalu bermuara pada keuntungan pribadi. Baik yang diatur oleh manajemen atau oleh individu atau kelompok, motivasi mendasar dibalik kecurangan berasal dari faktor eksternal yang mempengaruhi pelakunya (Sianipar, 2022). Terjadinya kembali kecurangan perusahaan dapat memberikan dampak yang signifikan, baik terhadap aspek internal maupun eksternal perusahaan (Mukti & Yuniati, 2021). Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan, auditor harus rajin

mengawasi kualitas penugasan auditnya (Herwidyawati *et al.*, 2022). Salah satu faktor yang memastikan bahwa laporan keuangan tidak palsu adalah kualitas audit (Febiola *et al.*, 2023). Faktor penting dalam menilai kualitas audit adalah tingkat kepatuhan auditor selama berbagai tahapan proses audit. Sayangnya, perusahaan sering bangkrut karena kelalaian auditor. Ini mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, yang pada gilirannya membentuk persepsi pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit. Akibatnya, untuk memastikan pembuatan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, sangat penting untuk memprioritaskan kualitas audit. Dalam praktiknya, laporan keuangan yang diaudit biasanya berasal dari negosiasi antara auditor dan kliennya. Hal ini membuat auditor berada dalam posisi yang sulit. Di satu sisi, auditor harus mengevaluasi kewajaran laporan keuangan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Namun, mereka berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan klien yang membayar untuk menyenangkan mereka dan menjamin kelangsungan perusahaan mereka (Munawarah, 2023)

Pengawasan seputar profesi audit semakin intensif seiring dengan semakin banyaknya kasus auditor yang melakukan pelanggaran. Kasus-kasus perusahaan laporan keuangan telah menimbulkan skeptisisme dan menimbulkan rasa kehilangan di antara mereka yang bergantung pada laporan-laporan tersebut. Manipulasi seperti ini menimbulkan keraguan terhadap integritas manajemen perusahaan, sehingga banyak orang mempertanyakan kredibilitas mereka (Aritonang & Darmawati, 2022). Insiden manipulasi pelaporan keuangan menyebabkan penurunan kualitas audit (Jessica *et al.*, 2021). Ada banyak contoh

kasus dan fenomena dimana auditor yang melanggar standar profesional dan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian meskipun ada penyimpangan dalam laporan keuangan. Salah satu contohnya adalah dalam kasus PT Garuda Indonesia, Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, dan Bambang Rekan memberikan pendapat yang wajar atas laporan keuangan tahun 2018 tanpa pengecualian. Namun, baru-baru ini diketahui bahwa pengakuan piutang sebagai pendapatan menghasilkan laba bersih sebesar \$809,95, atau Rp11,33 miliar (Faturrohman, 2019). Perusahaan Enron merupakan contoh lain dari kejadian yang patut dicatat. Diakui secara luas bahwa Enron terlibat dalam perilaku moral hazard, termasuk manipulasi catatan keuangan untuk secara keliru melaporkan keuntungan sebesar 600 juta dolar AS meskipun mengalami kerugian. Perusahaan Arthur Andersen, yang bertanggung jawab untuk mengaudit Enron, dinyatakan bersalah karena menghancurkan dokumen-dokumen penting secara tidak sah selama penyelidikan yang dilakukan oleh SEC. Akibatnya, SEC memiliki wewenang untuk mencabut izin Arthur Andersen untuk mengaudit perusahaan publik, yang secara efektif menyebabkan perusahaan tersebut menghentikan operasinya. Karena konflik kepentingan, Arthur Andersen menghadapi tuduhan melanggar standar audit terkait biaya konsultasi tinggi yang dia terima dari Enron. Namun, Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen selalu memberikan pendapat yang masuk akal tentang laporan keuangan Enron (Reditya, 2021). Kegagalan audit merupakan kejadian merepotkan yang berujung pada penurunan kualitas audit. Untuk menjaga kualitas audit yang tinggi, auditor harus mematuhi kebijakan dan prosedur audit saat menjalankan tanggung jawabnya. Untuk menunjukkan profesionalisme, auditor bertanggung jawab untuk menghasilkan

laporan yang dapat diandalkan dan terbaik. Selain itu, auditor harus memiliki pengalaman kerja yang memungkinkan mereka mempertahankan tingkat independensi yang diperlukan selama audit perusahaan.

Kualitas audit ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi, independensi, *audit fee*, dan masa kerja audit (Muhidin & Arigawati, 2023). Faktor pertama yang dapat menghasilkan audit berkualitas tinggi adalah Independensi. Independensi merupakan salah satu komponen yang diperlukan akuntan untuk melakukan tugasnya, yaitu melakukan audit laporan keuangan (Panggabean & Pangaribuan, 2022). Menurut (Mulyadi, 2014:26), independensi dapat diartikan sebagai tindakan atau pendapat auditor tidak dipengaruhi atau dikendalikan oleh pihak mana pun. Dengan kata lain, sikap independensi adalah jujur dan tidak mudah dipengaruhi saat mempertimbangkan fakta dan membuat keputusan objektif tanpa berpihak pada siapapun (Kristianto & Pangaribuan, 2022). Untuk menjaga integritas audit, auditor harus memiliki dan memelihara sikap independensi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi ini sangat penting untuk kualitas audit secara keseluruhan. Menurut Kristianto & Pangaribuan (2022), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa independensi berdampak signifikan pada kualitas audit

Faktor kedua yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas adalah *audit fee*. Auditor yang kompeten biasanya mendapatkan bayaran yang besar, yang dapat dikaitkan dengan korelasi antara imbalan audit dan ketelitian pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Audit yang lebih mahal memungkinkan auditor yang lebih menyeluruh dan berkualitas tinggi. Meski demikian, besarnya *audit fee* dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap objektivitas auditor. Auditor yang

berpengalaman mendapat bayaran yang lebih tinggi, sedangkan auditor yang kurang berpengalaman menerima kompensasi yang lebih rendah. Merupakan tanggung jawab auditor untuk memastikan *audit fee* yang tepat untuk dibebankan kepada kliennya (Widari *et al.*, 2023). *Audit fee* adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk pembayaran lainnya yang diberikan atau diterima dari klien atau pihak lain sebagai imbalan atas kolaborasi dengan klien atau pihak lain (Siregar & Agustini, 2020). Hoitashetal (2007) mengemukakan bahwa Ketika auditor dan manajemen terlibat dalam diskusi mengenai pembayaran biaya atas laporan audit, terdapat kemungkinan terjadinya kompromi yang dapat membahayakan kualitas laporan. Di sisi lain, *audit fee* yang lebih tinggi justru dapat meningkatkan kualitas audit dengan memungkinkan penerapan prosedur audit yang lebih komprehensif, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan teridentifikasinya kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan klien (Dewita & NR, 2023). Menurut Muhidin & Arigawati (2023), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berdampak signifikan pada kualitas audit.

Faktor ketiga yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas adalah Integritas. Integritas merupakan Sikap seseorang berdasarkan prinsip, nilai, dan kemampuan yang jujur untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Agar dapat bertindak jujur dan beretika, auditor memerlukan tingkat integritas yang tinggi. Auditor dengan tingkat integritas yang tinggi akan memberikan kualitas audit terbaik dan tidak akan kompromi dengan situasi dan kondisi yang mengadu domba auditor dengan klien (Evia *et al.*, 2022). Auditor yang berintegritas adalah auditor yang adil, terbuka, dan selalu jujur (Maulana, 2020). Untuk menjunjung tinggi integritas, auditor harus menjaga kejujuran dan ketabahan yang teguh dalam

semua interaksi profesionalnya, dengan berpegang pada pedoman etika yang diuraikan dalam SA 110 yang menguraikan tanggung jawab auditor. Hal ini berarti auditor harus bekerja dengan tekun, jujur, dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa undang-undang dan peraturan terkait dipatuhi. (Tiara *et al.*, 2020). Penegakan peraturan yang mengatur perilaku etis profesional akuntan publik telah membuahkan hasil yang baik dalam hal menjaga integritas auditor. Auditor kini diharuskan untuk melakukan investigasi menyeluruh dibandingkan menerima begitu saja informasi secara membabi buta, karena informasi tersebut mungkin mengandung kesalahan signifikan yang dapat menimbulkan dampak serius. Menjunjung tinggi kejujuran dan tidak menyembunyikan informasi apa pun sangat penting bagi auditor untuk menjaga integritasnya. Pendekatan ini pada akhirnya meningkatkan kualitas proses audit secara keseluruhan (Raihanah, Dewata, dan Armaini 2022). Untuk mendapatkan keyakinan masyarakat, auditor harus melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab, jujur, dan tegas, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal (Insyira & Trisnaningsih, 2023). Menurut Evia *et al.*, (2022), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa integritas berdampak signifikan pada kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi Auditor, *Audit Fee* dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diteliti dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Audit fee* terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh Integritas Auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup bidang teoritis dan praktis. Manfaat teoritis mencakup pengembangan teori pembelajaran jangka panjang, sedangkan Manfaat praktis berdampak langsung pada berbagai aspek proses pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada literatur akuntansi yang ada dengan menawarkan sumber daya lebih lanjut untuk penelitian tentang kualitas audit di Indonesia. Selain itu, artikel ini berupaya memberikan

pemahaman komprehensif tentang bagaimana variabel seperti independensi auditor, *audit fee*, dan integritas auditor berdampak pada kualitas audit

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Pemanfaatan penelitian melampaui perannya sebagai alat untuk menyelidiki kualitas audit. Ini berfungsi sebagai sumber informasi berharga untuk upaya penelitian di masa depan dan menawarkan wawasan yang dapat bermanfaat bagi auditor di kantor akuntan publik.

2. Manfaat Bagi Regulator

Diharapkan penelitian ini akan membantu auditor dan akuntan publik memahami komponen yang mempengaruhi kualitas audit bagi auditor dan kantor akuntan publik.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Pembaca diharapkan mendapat tambahan pengetahuan dari hasil penelitian ini. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini karena dapat menjadi bukti ilmiah bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.5 Pembatasan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk secara khusus mengatasi keterbatasan masalah utama penelitian. Dengan menentukan ruang lingkup, peneliti dapat memahami dengan jelas dan secara efektif mengatasi permasalahan dalam penelitian.

a. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor/akuntan publik dan jajarannya yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Bekasi.

b. Periode Penelitian

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian Ini adalah selama Tiga tahun sejak Ijin Penelitian Dikeluarkan.

c. Variabel Dependenden

Variabel Dependenden adalah variabel yang nilainya bergantung pada bagaimana variabel lain berubah. Variabel Dependenden (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan digunakan untuk mengukur variabel ini.

d. Variabel Independenden

Variabel Independenden adalah variabel yang nilainya bebas dari pengaruh variabel lain. Variabel Independenden dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor sebagai X1 yang diukur dengan Hubungan dengan klien, Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan, dan Independensi dalam pelaporan (Dewi et al., 2023), *Audit fee* sebagai X2 yang diukur dengan Logaritma natural dari *audit fee* yang diterima oleh auditor (Ayuni & Handayani, 2023), dan Integritas auditor sebagai X3 yang Pengukuran harus berdasarkan bukti. Setiap temuan yang signifikan harus segera diberitahu kepada manajemen. Selain menghindari konflik kepentingan, auditor harus mematuhi prinsip keadilan, ketidakberpihakan, dan kejujuran intelektual. Mereka harus menolak segala bentuk bantuan, hadiah, atau persahabatan yang dapat mengganggu kejujuran mereka. Auditor harus menyampaikan informasi yang tepat dan tidak memihak, dan keahlian mereka

harus menyeluruh dan dapat diandalkan. Terakhir, auditor bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang lengkap.

1.6 Sistematika Penulisan

Saat menyusun skripsi, penting untuk mengembangkan pendekatan terstruktur agar keseluruhan penelitian dapat tersampaikan secara efektif. Hal ini melibatkan pengorganisasian penulisan secara sistematis, yang biasanya terdiri dari beberapa bab mengikuti struktur tertentu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, Penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, pengambilan sampel, dan teknik analisis data dibahas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis, materinya, dan hasilnya dibahas dalam bab ini. Ini juga membahas teori yang relevan dengan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Beberapa kesimpulan dari diskusi yang diselidiki dapat ditemukan dalam bab ini. Selain itu, masalah yang muncul selama proses penelitian akan diperiksa dan disarankan solusi yang akan bermanfaat bagi mereka yang berinvestasi dalam penelitian.

REFERENSI

Meliputi sumber pustaka yang dikutip atau disebutkan dalam skripsi.

